

 — FAI UNISMUH MAKASSAR —	International Conference on Actual Islamic Studies		
	Vol. 3, No. 1	Agustus 2024	e-ISSN: 2988-7925

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SEKOLAH DASAR ISLAM AR – RAAFI’ KOTA MAKASSAR

IMPLEMENTATION OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT AR ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL -RAAFI' MAKASSAR CITY

Rosmalina Kemala¹

Universitas Muhammadiyah Makassar | rosmalina.kemala@unismuh.ac.id

Abstrak

Kata Kunci: Manajemen, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi perencanaan pendidikan Islam di Sekolah Dasar Ar-Raafi’ Kota Makassar, (2) mengidentifikasi pengorganisasian pada Sekolah Dasar Islam Ar-Raafi’ Kota Makassar, (3) mengidentifikasi pelaksanaan pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Ar-Raafi’ Kota Makassar, (4) mengidentifikasi pengawasan pada Sekolah Dasar Islam Ar-Raafi’ Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, studi pustaka dan wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala bidang kesiswaan, guru penanggung jawab mapel khusus, wali kelas, dan beberapa guru lainnya.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: SD Islam Ar-Raafi’ sudah mengimplementasikan 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara efektif dan efisien. Penerapan fungsi perencanaan oleh kepala sekolah guru, dan tenaga pendidik terlihat dari langkah-langkah merumuskan visi, misi, tujuan, membuat perencanaan program belajar, membuat perencanaan kurikulum yang dikombinasikan kurikulum dinas pendidikan dengan kurikulum khas sekolah, merencanakan program ekstrakurikuler, serta merencanakan sarana dan prasarana. Penerapan fungsi pengorganisasian dalam menempatkan guru sudah sesuai, berdasarkan kemampuan dan latar belakang pendidikan, walaupun ditemukan ada satu guru yang tidak sesuai dengan pendidikannya, akan tetap memiliki kemampuan dibidang tersebut. Fungsi pelaksanaan dalam proses belajar mengajar sudah cukup berjalan dengan baik dan penerapan fungsi pengawasan sudah dilaksanakan dengan memantau semua kegiatan sekolah.

Abstract

Keywords:

management, planning, organizing, implementing, supervising.

This study aims to (1) identify Islamic education planning in Ar-Raafi Islamic Elementary School Makassar City, (2) identify organizing at Ar-Raafi Islamic Elementary School Makassar City, (3) identify the implementation of Islamic education at Ar-Raafi Islamic Elementary School Makassar City, (4) identify supervision at Ar-Raafi Islamic Elementary School Makassar City. This research uses qualitative analysis methods with data collection techniques through documentation, literature studies and interviews with principals, vice principals for curriculum, heads of student affairs, teachers in charge of special maps, homeroom teachers, and several other teachers. The results showed that: SD Islam Ar-Raafi' has implemented 4 management functions, namely planning, organizing, implementing, and supervising effectively and efficiently. The implementation of the planning function by the principal, teachers, and educators can be seen from the steps to formulate the vision, mission, goals, make learning program planning, make curriculum planning combined with the education office curriculum with the school's typical curriculum, plan extracurricular programs, and plan facilities and infrastructure. The application of the organizing function in placing teachers is appropriate, based on ability and educational background, even if it is found that there is one teacher who is not in accordance with his education, will still have the ability in that field. The implementation function in the teaching and learning process has been running well and the implementation of the supervisory function has been carried out by monitoring all school activities.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat esensial di dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia diatur tentang bagaimana cara beribadah kepada Allah SWT, bermuamalah dengan sesama manusia, dan bagaimana cara berakhlak yang baik. Pendidikan menjadi dasar yang sangat penting karena melalui pendidikan manusia bisa memperhatikan dan melihat, menggunakan serta mengelola segala ciptaan Allah SWT yang ada di langit

dan di bumi dengan baik. (Yusutria, 2016).

Tujuan nasional pendidikan di Indonesia adalah:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara". (Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003).

Dilihat dari tujuan pendidikan di atas, maka dalam hal penanaman nilai – nilai spiritual menjadi dasar yang sangat penting untuk memberikan pondasi terhadap peserta didik dalam menghadapi dunia perubahan yang tidak mudah dijalani dengan berbagai tantangan di dalamnya.

Islam memandang pendidikan sebagai proses yang berhubungan dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mengemban amanah sebagai khalifah Allah di muka bumi. Untuk tujuan ini, manusia diciptakan lengkap dengan segala potensi dan fasilitas pendukung yang memungkinkannya dapat secara optimal untuk mengemban amanah tersebut. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2 :30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanyadan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Ayat di atas menegaskan adanya kehendak luhur dari Allah Swt. Untuk menyerahkan tugas pengendalian bumi ini kepada makhluk-Nya yang baru, yaitu manusia. Untuk mengemban amanah tersebut, Allah Swt. telah membekali banyak potensi dan kemampuan kepada manusia, agar segala potensi, kemampuan, kekuatan, perbendaharaan, dan bahan mentah yang terkandung di dalam bumi dapat digunakan untuk kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia sendiri. Untuk menjalani amanah sebagai khalifah, maka pendidikan Islam yang terencana sangat dibutuhkan dalam membekali manusia mengelola semua kemampuan yang ada untuk kebermanfaatn bersama.

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya :

Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah Saw bersabda : Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. (HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah no. 224).

Menurut Freire bahwa dalam pendidikan terdapat tiga unsur fundamental, yakni : guru, murid, dan realitas dunia (Mansour Faqih, Roem Topatimasang, Toto Rahardjo : 2001). Hubungan antara unsur pertama dengan unsur kedua seperti halnya teman yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Keduanya tidak berfungsi secara struktural formal yang

nantinya akan menjadikan seorang guru berada di atas dan seorang murid berada di bawah menerima tekanan – tekanan otoritas dari sang guru. Freire lebih menghendaki bahwa hubungan antara guru dan murid seperti halnya seorang teman atau partnership. Dengan model hubungan seperti ini memungkinkan pendidikan itu berjalan secara dialogis dan partisipatoris.

Posisi guru dan murid oleh Freire dikategorikan sebagai subjek “yang sadar” (cognitive). Artinya kedua posisi ini sama – sama berfungsi sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Peran guru mewakili dari seorang teman (partnership) yang baik bagi muridnya. Adapun posisi realitas dunia menjadi medium atau objek “yang disadari” (cognizable). Di sinilah manusia itu belajar dari hidupnya. Manusia diberikan kebebasan dalam memilih dan berbuat, bahkan dalam menentukan nasibnya sendiri sesuai fitrahnya sebagai manusia.

Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diserap dengan baik. Tak heran bila kini pemerintah mewajibkan program belajar sembilan tahun agar masyarakat menjadi pandai dan beradab. Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan.

Pendidikan Islam memiliki tiga tahapan kegiatan, yaitu : tilawah (membacakan ayat Allah), tazkiyah (menyucikan jiwa), dan ta’limul kitab wa sunnah (mengajarkan al-kitab dan al-hikmah). Pendidikan dapat mengubah masyarakat jahiliyah menjadi umat terbaik disebabkan pendidikan mempunyai kelebihan.

Pendidikan mempunyai ciri pembentukan pemahaman Islam yang utuh dan menyeluruh, pemeliharaan apa yang telah dipelajarinya, pengembangan atas ilmu yang diperolehnya dan agar tetap pada rel syariah. Hasil dari pendidikan Islam akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas, dan fisik yang kuat.

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan sebuah organisasi merupakan hal yang mutlak diperlukan, demikian halnya dalam pendidikan manajemen merupakan hal yang penting.

Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good govermance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teacher*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru.

Proses yang bermutu ini dimulai dengan pemahaman bahwa untuk melakukan sesuatu yang berkualitas tersebut tidak boleh dilakukan dengan santai, dan harus bersungguh – sungguh. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Kahfi/18 : 110:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهُ وَحْدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Terjemahnya :

Katakanlah: “Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan

kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya"

Maksud dari kata "mengerjakan amal saleh" dalam ayat di atas adalah bekerja dengan baik (bermutu/berkualitas), sedangkan kata "janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya" berarti tidak mengalihkan tujuan pekerjaan selain kepada Allah (*al-Haqq*) yang menjadi sumber nilai intrinsic pekerjaan manusia. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, hal tersebut berarti untuk mencapai mutu suatu lembaga pendidikan, maka harus fokus pada pelanggan. Prosesnya melakukan amal saleh dan pelanggan disini Dia-lah Allah Swt, karena Allah yang menentukan kualitas manusia baik atau buruk.

Dua tahun lalu berlalu, pandemi Covid – 19 di negara Indonesia masih belum berakhir, bukan hanya sektor kesehatan dan ekonomi saja yang mengalami dampak buruk, melainkan bidang pendidikan pun sama – sama merasakan dampaknya. Banyak sekolah, khususnya yang dikelola swasta terancam bangkrut. "Saya yakin akan banyak lembaga pendidikan tutup atau bubar atau tidak mampu menjalankan operasionalnya kembali. Bisa jadi perguruan – perguruan tinggi swasta sehabis pandemi ini tidak mampu lagi beroperasi", Ujar Wakil Ketua MPR Jazilul Fawaid dalam Talkshow Nasional Pendidikan bertajuk Dilema New Normal Merekonstruksi Sistem Pendidikan, Sabtu (4/7/2020).

Berita di atas menunjukkan bahwa banyak sekolah khususnya swasta yang tutup dikarenakan pandemi, maka jika ingin sekolah tetap berjalan di tengah pandemi atau pasca pandemi, dibutuhkan pengelolaan yang efektif dan efisien agar dapat menggerakkan segala bidang sesuai fungsinya masing – masing.

Pengembangan pendidikan Islam masih mengalami banyak kendala sampai saat ini, mulai dari penerapan manajemen yang kurang baik, kurikulum sekolah yang masih tumpang tindih, dan kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya. Sedangkan realitas saat ini, lembaga – lembaga pendidikan Islam semakin banyak diminati oleh masyarakat, walau mereka harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak.

Lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan input pendidikan seperti guru, kurikulum, sarana dan prasarana, dan alat – alat pembelajaran. Ketika input diperhatikan selanjutnya adalah proses manajemen yang baik, maka output yang bermutu bukan lagi sekedar harapan semata tapi akan terealisasi (Kodrat,2019).

Menurut Mujammil Qomar, problem yang dihadapi lembaga pendidikan Islam adalah sebagai berikut : 1) Para manajer pendidikan Islam tidak sungguh – sungguh dalam mengelola lembaga pendidikannya, 2) Para pendidik Islam tidak lagi berusaha memperbarui strategi pembelajaran, 3) Masyarakat muslim yang lebih melihat kepada penampilan gedung daripada kualitas sebagai substansi pendidikan Islam. Maka, implementasi manajemen pendidikan Islam bisa menjadi tameng untuk mengatasi masalah tersebut.

Keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam

menyelenggarakan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengimplementasikan fungsi – fungsi manajemen secara professional. Manajemen pendidikan merupakan serangkaian bentuk kerjasama personalia pendidikan dengan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan yang telah disusun bersama. Hakikat manajemen pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam dapat dilihat dari implementasi fungsi – fungsinya yang diawali dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Lembaga pendidikan Islam, yaitu sekolah dituntut untuk menyusun perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan, dan pengawasan serta mengevaluasi terhadap sekolah dasar ke depan, guna memenuhi standar nasional pendidikan tersebut agar dapat meningkatkan kualitasnya ke standar yang lebih tinggi. Upaya tersebut tentunya sangat didukung oleh kompetensi manajerial yang dimiliki oleh Kepala Sekolah selaku *top manager* pada lembaga pendidikan tersebut. Kompetensi manajerial dimaksud antara lain menyangkut kemampuan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program sekolah.

SD Islam Ar – Raafi’ merupakan salah satu sekolah islam terbaik yang berada di Kota Makassar, SD Islam Ar - Raafi’ berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Gunung Sari. Sejak tahun 1988 Yayasan Gunung Sari sudah memiliki izin operasional dibidang pendidikan. Mulai dari SMP, SMK, Stikes, dan Apotek. Akan tetapi Yayasan Gunung Sari ini masih fokus pada pendidikan umum saja.

SD Islam Ar – Raafi’ didirikan dengan menggunakan konsep manajemen pendidikan islam pada tahun 2018. Kemudian terbitlah SK. Pendirian Sekolah Islam Ar-Raafi pada tanggal 08 April 2019 dengan No.SK. Operasional : 503/024/DIKDAS/DPM-PTSP/XI/2021 dengan tanggal mulai SK Operasional : 10 November 2021 dan berlaku 5 tahun kedepan. Sekolah ini terletak di Jl. Sultan Alauddin No.293 Kelurahan Gunung Sari, Kec.Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Langkah dalam menyaingi sekolah islam lain yang bertaraf nasional, SD Islam Ar – Raafi’ juga ikut menerapkan kurikulum standar nasional. Kurikulum tersebut kemudian dipadukan dengan pengajaran Islami yang khas dan hanya dimiliki sekolah ini. Kurikulum khas yang dimiliki Sekolah Islam Ar-Raafi, yaitu tahsin dan tahfidz, sejarah islam, mentoring, Al-Qur’an dan Hadits, Bahasa Arab, Bahasa Inggris serta Aqidah dan Akhlak.

Empat tahun terakhir Sekolah tersebut memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan, hal ini terlihat dari pengelolaan manajemen, perbaikan sarana dan prasarana, prestasi – prestasi yang diraih dari beberapa perlombaan yang dilaksanakan oleh sekolah – sekolah islam lain di Kota Makassar. SD Islam Ar - Raafi’ pun mampu bersaing dengan Sekolah Islam swasta lainnya yang sudah duluan eksis di lingkungan masyarakat Kota Makassar, seperti SD IT Al-Biruni, SD IT Al-Fityan, SD IT Athirah, SD Wahdah Islamiyah, SIT Al-Fatih dan lainnya. Tentunya hal ini tidak terlepas dari implementasi manajemen pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang implementasi manajemen pendidikan Islam pada SD Islam Ar – Raffi’ Kota Makassar ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif ; ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Karena manajemen mutu di lembaga pendidikan merupakan gejala sosial (social action), yakni adanya hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat dan lingkungannya, maka peneliti memandang bahwa proses tersebut menggunakan sudut pandang persepsi “emik”, dengan pengertian bahwa data yang dikumpulkan diupayakan untuk didiskripsikan berdasarkan ungkapan, bahasa, cara berfikir, pandangan subyek penelitian, sehingga mengungkapkan

tentang sesuatu hal yang menjadi strategi lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Hal yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai implementasi manajemen pendidikan Islam di SD Islam Ar – Raffi’ Kota Makassar. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan, penelitian ini :

- a. Bertujuan mengkaji lebih dalam tentang kendala-kendala yang dialami dalam mengimplementasi manajemen mutu dari kendala yang telah ada,
- b. Peneliti adalah sebagai instrument kunci utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data adalah peneliti sendiri,
- c. Menggunakan proses dari hasil,
- d. Mementingkan makna dari pada proses, dan
- e. Menganalisis data secara induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Lembaga Pendidikan Islam pada Sekolah Dasar Islam Ar-Raafi’ Kota Makassar

Implementasi manajemen pendidikan Islam di SD Islam Ar – Raafi’, perencanaan sangat diperlukan di lembaga pendidikan sekolah, karena perencanaan merupakan proses dasar manajemen dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Perencanaan merupakan fungsi organik manajemen. Oleh karena itu, pembuatan perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh manajer dalam

lingkup kependidikan yaitu Kepala Sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

Perencanaan merupakan suatu kegiatan menetapkan langkah – langkah yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai suatu tujuan sekolah. Tujuan sekolah dibuat bersama – sama dengan Kepala Direktur serta guru – guru dan tenaga pendidikan lainnya dengan mempertimbangkan kepentingan belajar peserta didik. Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang mempertimbangkan data yang lengkap sebagai pijakan, karena tanpa

kelengkapan data, maka akan sulit untuk membuat suatu perencanaan.

Pada dasarnya ada empat tahapan dasar dalam kegiatan perencanaan, yaitu :

- 1) Tahap pertama adalah menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keinginan atau kebutuhan organisasi atau lembaga pendidikan.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Ar - Raafi' (Muh Sadik S.Kom) pada tanggal 21 Juni 2022 adalah bahwasannya, terkhusus untuk SD Islam Ar – Raafi' ini memang baru didirikan pada tahun 2018, kepala sekolah dan ketua yayasan Bpk. H. Syamsu Alam berbincang – bincang terkait akan mendirikan sekolah yang berbasis Islam. Sebelumnya Pak Syamsu adalah Ketua Yayasan Gunung Sari, yang kita ketahui bahwa yayasan ini sudah beroperasi sejak tahun 1988 di dunia pendidikan. Akan tetapi, pada waktu itu masih pendidikan umum saja. Melihat kekhawatiran terhadap pendidikan anak jaman sekarang, terkhusus ustadz Sadik melihat anak – anaknya sendiri khawatir jika tidak dilandasi dan dipondasikan oleh agama. Maka dibuatlah sekolah dasar Islam Ar-Raafi' yang insyaAllah sekolah ini tidak berada dibawah bendera oraganisasi politik atau pun ormas islam lainnya. Karena kepala sekolah berprinsip untuk tidak dibawah investor dan menghindari pinjaman dana dari bank.

Kepala sekolah pun bersama dengan kepala direktur,

guru – guru dan tenaga pendidik lainnya membuat dan merumuskan visi dan misi sekolah agar semua elemen sumber daya di sekolah dapat bekerja dengan tujuan yang jelas dan sama, jangan sampai kehilangan arah sehingga apa yang diharapkan tidak akan tercapai secara efektif.

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menemukan adanya perencanaan dalam hal menetapkan keinginan untuk mendirikan sekolah dasar Islam karena melihat kondisi pendidikan anak saat ini yang mengkhawatirkan dari segi akhlak, sehingga dipandang perlu untuk mendirikan sekolah dasar islami. Walaupun keinginan tersebut telah ditemukan namun peneliti belum menemukan adanya peta jalan dalam menciptakan sekolah dasar yang Islami.

- 2) Tahap kedua yaitu merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dan tujuan yang hendak dicapai.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Ar-Raafi' (Ustd.Muh Sadik S.Kom) pada tanggal 21 Juni 2022 adalah bahwa keadaan saat ini, banyak orang tua yang rela membayar lebih mahal untuk pendidikan anaknya dari pada sekolah negeri yang gratis, karena mereka mengejar kualitas, terutama pada aspek karakter atau akhlaknya. Sehingga SD Islam Ar-Raafi' ini hadir dengan visi : “Menjadi lembaga pendidikan Islam yang terdepan dan terpercaya dalam mencetak generasi anak muslim

yang cerdas, berprestasi, beradab dan berakhlak Qur'ani".

Mencapai visi sekolah, SD Islam Ar- Raafi' yang terdiri dari (kepala sekolah, direktur, para guru dan tenaga pendidik lainnya) merumuskan 7 misi, diantaranya :

- (1) Menyiapkan dan meningkatkan mutu tenaga pendidik serta kependidikan yang sesuai dengan kualifikasi bidang akademik masing – masing.
- (2) Melaksanakan kurikulum umum sesuai standar nasional pendidikan yang disinergikan dengan kurikulum khas pendidikan Islami secara terpadu.
- (3) Mengajarkan nilai – nilai agama dan norma – norma agama secara konsisten untuk membentuk karakter anak yang beradab dan berakhlak.
- (4) Menjadi wahana dalam membentuk, membina dan mengarahkan potensi dasar (fitrah) yang ada pada diri masing – masing setiap peserta didik.
- (5) Melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kreatifitas dan pola manajemen partisipatif pada peserta didik.
- (6) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman, bersih dan nyaman.
- (7) Menjalin hubungan serta kerjasama yang baik dengan lembaga pendidikan yang terkait, orangtua siswa dan seluruh komponen lapisan masyarakat.

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa SD Islam Ar - Raafi' sudah mengetahui kondisi saat ini dan memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi. Namun, karena sekolah ini baru, maka belum terlihat hasilnya secara

keseluruhan, akan tetapi, SD Islam Ar-Raafi' berusaha mewujudkan hal tersebut dengan berbagai program – program seperti pembiasaan dzikir pagi dan salat duha berjamaah setiap pagi, tahsin dan tahfidz menggunakan metode Ummi dan mentoring untuk pembetulan karakter peserta didik.

- 3) Tahap ketiga adalah mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Ar-Raafi' (Ustd.Muh Sadik S.Kom) pada tanggal 21 Juni 2022 adalah Sekolah Dasar Islam Ar - Raafi' ini memang baru, beda dengan SMP dan SMK yang sudah ada sebelumnya dan hijrah berbasis Islam, namun juga melihat kekuatan dan peluang, dilihat dari yayasan Gunung Sari yang sudah terjun puluhan tahun di bidang pendidikan dan letaknya yang strategis, dimana ada gedung B yaitu di samping perumahan BPH dan depan Pizza Hut Alauddin, dan gedung C di belakang indomode, sehingga mudah dijangkau oleh calon peserta didik.

SD Islam Ar-Raafi' memiliki hambatan diantaranya ialah bahwa sudah banyak sekolah islam terpadu lainnya yang sudah ada di Kota Makassar, maka itu menjadi tantangan tersendiri bagaimana SD Islam Ar-Raafi ini mampu berjalan atau beroperasi dengan

keunggulan – keunggulan dan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa SD Islam Ar-Raafi' sudah mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, hambatan dan tantangan yang dimiliki. Namun peneliti melihat bahwa gedung untuk SD Islam Ar-Raafi' ini berdampingan dengan gedung Stikes Gunung Sari sehingga seiring berkembangnya sekolah, maka gedung ini sudah tidak bisa berkembang karena keterbatasan lahan. Sehingga manajemen sekolah sudah harus memikirkan sejak sekarang terkait hambatan – hambatan tersebut.

- 4) Tahap keempat yaitu mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir ini meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Ar-Raafi' (Ustd.Muh Sadik S.Kom) pada tanggal 21 Juni 2022 adalah untuk mencapai tujuan sekolah, maka dibuatlah rencana program – program untuk mendukung hal itu. Visi kami adalah menjadi lembaga pendidikan Islam yang terdepan dan terpercaya dalam mencetak generasi anak muslim yang cerdas, berprestasi, beradab dan berakhlak Qur'ani.

SD Islam Ar-Raafi' menerapkan 2 kurikulum pendidikan, pertama kurikulum standar nasional dan kurikulum khas pendidikan Islam secara terpadu. Dimana kurikulum khas ini ada pelajaran Tahsin Tahfidz

(TTH), Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Ibadah, dan Mentoring.

Mata pelajaran TTH ini menggunakan metode Ummi, yang guru telah mengikuti pelatihan dan tes langsung dari Ustadz Qomar selaku ketua metode Ummi di Makassar. Mata pelajaran Bahasa Arab juga gurunya sudah lulus sertifikasi metode abana untuk penulisan bahasa arab anak – anak. Ibadah dilakukan dengan pagi pagi diawali dzikir pagi dan solat dhuha bersama di kelas masing – masing, kemudian siang hari solat dhuhur, hingga solat asar di sekolah. Mentoring dilakukan dengan dibagi kelompok kecil beranggotakan 7-10 siswa untuk mempelajari akhlak dan keterampilan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Ustadzah Nur Fitriani, S.Pd.I) pada tanggal 07 Juli 2022 adalah tahap perencanaan ini, dibuatlah program kerja atau kegiatan – kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan sekolah, antara lain adalah :

- (1) Merumuskan sasaran mutu bidang kurikulum SD Islam Ar-Raafi', seperti : -91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi pengetahuan, keterampilan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan tingkat kompetensi, Membuat struktur organisasi yang lengkap dan efektif sesuai dengan ketentuan, melalui langkah diputuskan, ditetapkan, disosialisasikan hingga disahkan, merumuskan berbagai ujian peserta

didik, mulai dari ulangan, ujian pertengahan semester dan ujian akhir semester, merumuskan langkah-langkah guru dalam melakukan proses penilaian dan hasil belajar peserta didik, seperti menetapkan tujuan penilaian, menyusun kisi-kisi ujian, mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian, melakukan analisis kualitas instrumen, melaksanakan penilaian, melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.

- (2) Merumuskan sasaran kerja bidang kurikulum SD Islam Ar-Raafi' untuk mendukung tercapainya sasaran mutu diatas seperti : pemetaan atau pembagian rombongan belajar bagi peserta didik baru, menyusun jadwal pelajaran, memastikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum 2013, melalui kegiatan perencanaan, monitoring dan supervise akademis, merencanakan dan melaksanakan penilain tingkat satuan pendidikan (PTS dan PAS),
- menyusun dan mereview kembali standar operasional procedure (SOP) dan Juknik yang ada di bidang kurikulum agar diperoleh SOP yang implementatif, merencanakan dan melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis kurikulum 2013 yang tahun ini akan berkembang menjadi kurikulum prototype atau kurikulum merdeka.
- (3) Menyusun program kerja bidang kurikulum SD Islam Ar-Raafi' berdasarkan nama kegiatan, uraian kegiatan, tujuan kegiatan, indikator pencapaian, unsur yang

terlibat, penanggung jawab dan waktu pelaksanaan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menilai bahwa SD Islam Ar-Raafi' sudah mengembangkan rencana kegiatan atau program-program yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Namun, tetap membutuhkan pengembangan dan inovasi agar peserta didik semakin mudah memahami tujuan yang hendak dicapai.

Pengorganisasian Lembaga Pendidikan Islam pada Sekolah Dasar Islam Ar-Raafi' Kota Makassar

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Tujuan diterapkan fungsi pengorganisasian ini agar dapat membentuk kerjasama antara dua individu atau lebih dalam sebuah struktur tertentu untuk mencapai tujuan atau visi sekolah.

Oleh karena itu, jika lembaga pendidikan Islam ingin menjadi lembaga pembelajaran yang efektif, lembaga pendidikan Islam harus mampu untuk mencari metode untuk menciptakan struktur yang secara terus menerus mendukung pembelajaran dan pengajaran yang efektif.

Sekolah Dasar Islam Ar-Raffi' Kota Makassar telah menetapkan

berbagai jenis program kerja yang akan direncanakan. Setelah melalui proses awal, yaitu menerapkan fungsi perencanaan, maka selanjutnya ialah menerapkan fungsi pengorganisasian. Dalam penelitian ini kepala sekolah selaku manajer bidang pendidikan di sekolah dan wakil kepala sekolah menyusun rincian tugas dan pembagian kerja yang sesuai dengan keahlian dan kecakapan guru dan tenaga pendidikan lainnya. Ada 4 tahap dalam menerapkan fungsi pengorganisasian yaitu : (1) adanya kelompok orang yang bekerja sama , (2) adanya tujuan tertentu yang akan dicapai, (3) adanya pekerjaan yang dikerjakan, (4) adanya pengelompokan pekerjaan.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Ar-Raafi' (Ustd.Muh Sadik S.Kom) pada tanggal 21 Juni 2022 adalah bahwa SD Islam Ar-Raafi' memiliki kurang lebih 30 guru dan tenaga pendidik. Dalam hal penempatan atau pengorganisasian, kami telah membuat struktur organisasi mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, bendahara, tata usaha, wali kelas, pendamping, penanggung jawab mata pelajaran tahsin tahfidz, bahasa inggris, bahasa arab, dan ibadah.

Semua wali kelas dipegang oleh guru yang berlatar belakang pendidikan S1 PGSD, untuk pendamping bermacam – macam ada yang dari PAI, dan MPI.

Kemudian SD Islam Ar – Raafi' memiliki program ekstrakurikuler pilihan atau berbayar seperti memanah, karate dan futsal. Disini pihak sekolah memanggil Pembina ekskul dari luar yang sesuai dengan bidang kompetensinya sehingga para pembina ini akan bekerjasama dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yaitu Ustadz Basri,S.Pd.

Penempatan guru bahasa inggris dan bahasa arab sesuai dengan latar belakang pendidikannya dari S1 Pendidikan Bahasa Inggris dan S1 Pendidikan Bahasa Arab. Dalam hal pengelompokan pekerjaan, semisal untuk mata pelajaran tahsin dan tahfidz metode ummi penanggung jawabnya adalah ustadzah Ummi yang sudah mendapatkan sertifikasi langsung dari Ummi Foundation dan memiliki beberapa anggota guru untuk disebar ke dalam kelompok – kelompok kecil yang sudah dibagi dari pemetaan kemampuan setiap peserta didik. Adapun satu orang guru yang berlatar belakang teknik informatika menjadi guru tahsin tahfidz ini karena sudah di uji bahwa memiliki kemampuan dalam mengajar tahsin dan tahfidz.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menilai bahwa dalam pengorganisasian hampir semua sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan, walaupun ditemukan ada satu guru berlatar belakang informatika mengajar tahsin tahfidz, namun menurut narasumber, guru tersebut sudah melewati uji kelayakan dan dinilai layak untuk mengajar tahsin tahfidz.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen lembaga pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Ar-Raafi' sudah diterapkan dengan menjalankan 4 fungsi manajemen, yaitu : fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengawasan.

1. Fungsi Perencanaan

Penerapan fungsi perencanaan SD Islam Ar-Raafi', sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien, mulai dari kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik sudah terlihat dari langkah – langkah merumuskan tujuan visi dan misi

sekolah, membuat perencanaan program belajar, membuat perencanaan kurikulum baik kurikulum dinas pendidikan dan kurikulum khas sekolah, merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, dan merencanakan sarana dan prasarana.

2. Fungsi Pengorganisasian

Penerapan fungsi pengorganisasian SD Islam Ar-Raafi', sudah diterapkan dengan baik dengan menempatkan posisi guru sesuai dengan bidang keahliannya dan sesuai dengan latar belakang pendidikan.:-

DAFTAR PUSTAKA

Alquran al-Karim dan Terjemahnya.

Bisri, Cik Hasan. 2001. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Didin, Hafidhuddin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta “ Gema Insani Press.

Fawaid, Jazilul. 2020. *Dilema New Normal Merekonstruksi Sistem Pendidikan*. Jakarta : Talkshow Nasional Pendidikan.

Freire, Paulo, dkk. 1999. *Menggugat Pendidikan Fundamental Konservatif Liberal Anarkis*. Terj.Omi Intan Naomi, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

George R. Terry. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Alih bahasa oleh J. Smith. D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara.

Hambali, Muh, Muallimin. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta : IRCiSoD.

Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*,Malang. UMM Press.

Handoko, Hani. 2011. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta : BPFE

- Hasibuan, Malayu S.P. (1996). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Hasnawati. 2016. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Darud Da'wah Wal Irsyad Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang*. Tesis Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ilyasin, Muhammad, Nanik. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang : AM.Publishing.
- Indayani, Lilik dan Andriani, Dewi. 2018. *Pengantar manajemen*. Sidoarjo: Umsida Press.